

PENGARUH KIPAS STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK PADA IBU DENGAN POLA ASUH TERHADAP PERKEMBANGAN BALITA DI KOTA BOGOR

THE EFFECT OF CHILDREN'S DEVELOPMENT STIMULATION FAN IN MOTHER WITH PARENTING PATTERN DEVELOPMENT OF TODDLERS IN THE CITY OF BOGOR

¹Dedes Fitria, ²Yohana Wulan Rosaria

¹²Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung, Program Studi Kebidanan Bogor

Email : dedesfitria@yahoo.com

Submisi: 1 Februari 2020 ; Penerimaan:14 Februari 2020; Publikasi : 15 Februari 2020

ABSTRAK

Latar Belakang : Pola asuh ibu merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berusia di bawah lima tahun..Pendidikan kesehatan yang disampaikan dapat menggunakan beragam media diantaranya dengan kipas stimulasi perkembangan anak yang mempunyai bentuk yang sederhana dan paduan warna menarik, dapat ditempel sehingga dapat dibaca oleh banyak orang. Penelitian membuktikan bahwa melalui media bantu berupa kipas stimulasi perkembangan anak berpengaruh dalam meningkatkan ketrampilan ibu menstimulasi perkembangan anak. (Fuadah Ashri, 2017) Dari hasil studi pendahuluan, di 2 PAUD wilayah Bogor Barat terdapat 10% balita dengan perkembangan meragukan, dan 5% balita dengan penyimpangan perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kipas stimulasi perkembangan anak pada ibu dengan pola asuh terhadap perkembangan balita dikota bogor. Desain penelitian ini menggunakan survei dengan desain pre and post test design without control group yang mana variabel independen dan dependen diukur secara bersamaan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Variabel diukur dengan kuesioner . Analisis data menggunakan uji chi square.. Hasil: penelitian menunjukkan ada hubungan antara penggunaan kipas stimulasi perkembangan pada ibu dengan pola asuh authoritarian, permisif dan authoritative terhadap pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan nilai pvalue >000,5. Penggunaan kipas stimulasi sebaiknya diterapkan disekolah PAUD/TK yang dilakukan oleh Guru dengan pemberian penyuluhan sebelumnya.

Kata Kunci: kipas, pola asuh , balita

ABSTRACT

Mother's parenting is a factor that is very closely related to the growth and development of children under five years of age. Health education delivered can use a variety of media including with a child development stimulation fan that has a simple shape and attractive color combination, can be attached so that it can be read by many people. Research shows that through aids in the form of a fan stimulation of child development influences in improving the skills of mothers to stimulate child development. (Ashri et al. 2017) From the results of a preliminary study, in 2 PAUD in West Bogor, there were 10% of children under five with doubtful development, and 5% of children under five with developmental deviations. This study aims to determine the effect of fan stimulation of child development in mothers with parenting to the development of toddlers in the city of Bogor. The design of this study used a survey with a pre and post test design without control group design in which the independent and dependent variables were measured simultaneously. In this study the sampling technique used was simple random sampling. . Variables are measured by questionnaire. Data analysis using chi square test. The results showed there was a relationship between the use of fan developmental stimulation in the mother with authoritarian, permissive and authoritative parenting to monitor the growth and development of children with a pvalue > 000.5. Suggestions. The use of stimulation fans should be applied in PAUD / TK schools which are done by the teacher by giving counseling beforehand.

Keywords: fan, parenting, toddler

PENDAHULUAN

Pola asuh ibu merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berusia di bawah lima tahun. Ada 3 pola asuh diantaranya pola asuh authoritarian cenderung melakukan pemaksaan kepada anak, pola asuh permisif membuat anak diperbolehkan untuk berbuat apa saja sedangkan pola asuh authoritative memperhatikan kebutuhan anak dengan mempertimbangkan faktor kepentingan dan kebutuhan atau lebih tepatnya demokratis. Pengasuh mempunyai peran penting dalam perkembangan awal. Pengasuh yang tidak sensitif terhadap perubahan-perubahan perkembangan akan menghambat perkembangan anak. Untuk itu perlu ditingkatkan pengetahuan orang tua yang dilakukan dengan pendidikan kesehatan. (Syam, 2013)

Pendidikan kesehatan yang disampaikan dapat menggunakan beragam media. Media yang digunakan harus tepat dan disesuaikan dengan kondisi sasaran, karena penggunaan media dapat mempengaruhi daya serap dan retensi materi yang disampaikan. Media yang tepat dapat meningkatkan retensi (daya serap dan daya ingat) seseorang terhadap pesan kesehatan. Salah satu media yang sudah dipergunakan adalah kipas stimulasi perkembangan anak (Notoadmojo, 2012).

Penelitian membuktikan bahwa melalui media bantu berupa kipas stimulasi

perkembangan anak berpengaruh dalam meningkatkan ketrampilan ibu menstimulasi perkembangan anak. (Ambarwati et al., 2014). Kipas stimulasi perkembangan anak mempunyai bentuk yang sederhana dan paduan warna menarik, dapat ditempel sehingga dapat dibaca oleh banyak orang.

Melalui media kipas stimulasi perkembangan diharapkan pesan yang disampaikan menjadi mudah diingat dan dipahami, sehingga dapat diterapkan dalam menstimulasi perkembangan balita. Dari hasil studi pendahuluan, di 2 Taman Kanak-Kanak (TK) wilayah Bogor Barat terdapat 10% balita dengan perkembangan meragukan, dan 5% balita dengan penyimpangan perkembangan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui Pengaruh kipas stimulasi perkembangan anak pada ibu dengan pola asuh terhadap perkembangan balita dikota Bogor .

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen, dengan menggunakan pendekatan *pre and post test design without control group* yaitu suatu pengukuran variabel yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (Sugiyono, 2010). Dalam rancangan ini intervensi yang diberikan berupa edukasi dan pengukuran perkembangan dengan kipas stimulasi perkembangan. Umlah sampel sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu mengambil setiap sampel secara acak dengan menggunakan gulungan kertas dan menarik kertas tersebut sebanyak jumlah yang sudah ditetapkan dengan kriteria inklusi dan eksklusi (Dahlan, 2011). Kriteria inklusi: Ibu yang memiliki balita bersekolah TK di wilayah gang Kelor. Kriteria eksklusi: Ibu yang memiliki balita sakit yang dapat mengganggu kegiatan (asma, sakit

jantung ,dll). Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat karakteristik responden dan uji *chi square* untuk melihat hubungan atau korelasi.kipas

stimulasi perkembangan pada ibu dengan pola asuh authorian, pemisif dan authoritative terhadap perkembangan balita.

Hasil Dan Pembahasan

Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2019 di TK Al Ithisam dan TK Al-Hidayah Kota Bogor. Dengan jumlah kedua kelompok intervensi masing-masing 40 orang murid TK.

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Karakteristik Respdnen

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	21	52.5
	Perempuan	19	47.5
Umur anak		40	100
	Batita	8	20
	Balita	32	80
Perubahan BB		40	100
	Bb turun	11	27.5
	BB naik	29	72.5
Perubahan TB		40	100
	TB Tetap	7	17.5
	TB Bertambah	33	82.5
Perkembangan		40	100
	Lambat	23	57.5
	Normal	17	42.5
Pola Asuh		40	100
	Authorism	24	60
	Permissif	4	10
Pendidikan ayah		40	100
	Authorian	12	30
	Pendidikan Dasar	6	15
Pendidikan Ibu		40	100
	Pendidikan Lanjut	34	85
	Pendidikan Dasar	21	52.5
Pekerjaan Ayah		40	100
	Pendidikan Lanjut	19	47,5
	Pendidikan Dasar	21	52.5
Pekerjaan Ibu		40	100
	Tidak bekerja	2	5
	Bekerja	38	95
Pekerjaan Ibu		40	100
	Tidak Bekerja	23	42.5
	Bekerja	17	42.5
		40	100

Dari Tabel 1 dapat diketahui, bahwa pada karakteristik jenis kelamin sebagian besar (52,5%) laki-

laki, balita (80%), mengalami kenaikan berat badan (57,5%), memiliki pola asuh authorism (60%),

pendidikan orang tua,ayah adalah lulus pendidikan lanjut (85%) dan pendidikan ibu pendidikan dasar

(60%). Ayah responden bekerja (95%) dan sebagian besar ibu reponden tidak bekerja (57,7%).

b. Hubungan karakteristik responden terhadap perkembangan balita
Tabel 2 Hubungan Karakteristik terhadap Perkembangan Balita

Variabel		La	No	T	f	p
		mbat	rmal	otal		
Jenis Kelamin	Pria	9	12	2	.000	.808
	Perempuan	10	9	1		
		19	21	4		
Umur anak	Batita	2	6	8	.105	.282
	Balita	17	15	3		
		19	21	4		
Pola Asuh	Authorism	16	4	2	.824	0 .000
		19	21	4		
	Permissif	1	3	4		
		2	14	1		
Pendidikan ayah	Pendidikan Dasar	3	3	6	.000	.129
		16	18	3		
		19	21	4		
Pendidikan Ibu	Pendidikan Dasar	11	5	1	.000	.000
		8	16	2		
		19	21	4		
Pekerjaan Ayah	Tidak bekerja	1	1	2	.000	.074
		18	20	3		
		19	21	4		
Pekerjaan Ibu	Tidak Bekerja	8	9	1	.000	.000
		11	12	2		
		19	21	4		
Pendapatan Ayah	(-) pendapatan	1	1	2	.000	.074
		18	20	3		
		19	21	4		
Pendapatan ibu	(-) pendapatan	7	9	1	.000	.258
		12	12	2		
		19	21	4		

*Koefisien Lamda

Pada karakteristik jenis kelamin, umur anak, Pendidikan ayah,pekerjaan ayah, pendapatan ayah, pendapatan ibu

tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan hasil nilai $p < 0.005$

Sedangkan pola asuh responden

memiliki hubungan yang bermakna antara dua variable yang diuji dengan nilai $r=0,824$ dan $p= 0,000$. Karakteristik Pendidikan ibu responden memiliki hubungan yang bermakna antara dua variable yang diuji dengan nilai $r=0,000$

dan $p= 0,000$. Pada karakteristik pekerjaan ibu responden memiliki hubungan yang bermakna antara dua variable yang diuji dengan nilai $r=0,000$ dan $p=0,000$.

Analisis Bivariat

a. Pengaruh Kipas Stimulasi Perkembangan Pada Ibu dengan Pola Asuh dengan perkembangan balita

Tabel 3 Hubungan kipas stimulasi perkembangan terhadap perkembangan balita

Kipas stiulasi dengan pola asuh terhadap perkembangan	Perkembangan lambat	Perkembangan Normal	Total
Kipas stimulasi Authorism	22 (91,7%)	2 (83%)	24 (100%)
Kipas stimulasi Permisif	1 (25%)	3 (75%)	4 (100%)
Kipas stimulasi Authotarian	0	12 (100%)	12 (100 %)
Total	23 (57,5%)	17 (42,5%)	40 (100%)

Dari Tabel 3 diketahui pada kipas stimulasi pada kelompok authorism 22 orang (91,7 %) mengalami perkembangan lambat, diikuti pada kelompok permisif

dimana 1 orang (25%) mengalami perkembangan lambat dan kelompok kipas stimulasi authotarian tidak ada ang mengalami perkembangan lambat.

Hasil uji Chi Square dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Analisis Pengaruh kipas stimulasi perkembangan pada ibu dengan pola asuh terhadap Perkembangan balita

Kipas stiulasi dengan pola asuh terhadap perkembangan	Perkembangan lambat	Perkembangan Normal	Total	Chi Square
Kipas stimulasi Authorism	22	2	4	0,000
Kipas stimulasi Permisif	1	3	2	
Kipas stimulasi Authotarian	0	12	0	
Total	23	17	0	

*Uji Chi Square

Dari Tabel 4 diketahui hasil uji Chi Square memiliki nilai $p < 0.005$, sehingga terdapat pengaruh kipas stimulasi perkembangan pada ibu dengan pola asuh terhadap perkembangan balita.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari Tabel 1 dapat diketahui, bahwa pada karakteristik jenis kelamin sebagian besar responden (52,5%) adalah

berjenis kelamin laki-laki, pada karakteristik umur anak, sebagian besar adalah anak balita (80%), pada karakteristik perubahan berat badan, responden sebagian besar mengalami kenaikan berat badan (57,5%). Karakteristik responden berdasarkan pola asuh, sebagian besar responden memiliki pola asuh authorism (60%), pada karakteristik pendidikan orang tua, pendidikan ayah responden sebagian besar adalah lulus pendidikan lanjut

(85%) dan pendidikan ibu responden sebagian besar lulus Pendidikan dasar (60%). Pada karakteristik pekerjaan orangtua responden, sebagian besar ayah responden bekerja (95%) dan sebagian besar ibu reponden tidak bekerja (57,7%)

Dari tabel 2 Ketrampilan stimulasi perkembangan dengan menggunakan kipas stimulasi perkembangan tidak berhubungan dengan umur responden, karena rentang umur responden masih sama, yaitu masih dalam tahap dewasa. Dari Tabel 2

Pendidikan dan pekerjaan ayah juga tidak memiliki hubungan dengan ketrampilan responden melakukan stimulasi perkembangan anak dengan menggunakan kipas stimulasi. Tetapi lain halnya dengan pendidikandan pekerjaan ibu , hal ini dimungkinkan terjadi karena kurangnya sumber infomasi lain mengenai cara menstimulasi perkembangan anak dikarenakan ibu yang berpendidikan rendah yang tidak terpapar dengan era digital. Hal ini terjadi karena menurut

Notoatmodjo yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Sementara pendidikan ibu sebagian besar adalah Pendidikan dasar dan pekerjaan ibu sebagian besar adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga pada umumnya .

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

1) Sosial ekonomi Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, dan ekonomi dikaitkan dengan pendidikan, dimana ekonomi baik tingkat pendidikan akan tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga.

2) Kultur (budaya, agama) Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut.

3) Pendidikan Makin tinggi pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut.

4) Pengalaman Berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, bahwa pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan makin banyak.(Notoadmojo, 2012)

Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memberikan stimulasi dini secara optimal dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik anak secara signifikan.(Kholifah et al., 2014) Untuk itu diperlukan upaya kesehatan dalam untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita agar dapat memberikan stimulasi sesuai dengan tahapan usia balita. Salah satu upaya tersebut adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya stimulasi bagi perkembangan anak. Sehingga dapat tercapai perkembangan balita yang optimal(Nahar et al., 2012).

Menurut Tjandrani, tingkat Pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi yang kemudian akan mempengaruhi perilaku ibu alam pemberian stimulasi pada anak, cara mendidik dan cara mengasuh anak serta bagaimana memecahkan masalah.

Pendapatan ayah dan pendapatan ibu juga tidak memiliki pengaruh dan hubungan terhadap ketrampilan menstimulasi perkembangan dengan menggunakan kipas stimulasi perkembangan balita. Orang tua khususnya ibu adalah tempat untuk memperoleh kasih sayang, perhatian dan perawatan selayaknya dapat menerapkan pola asuh yang tepat, terampil sebagai pengaruh dan pendidik. Keberhasilan Pendidikan seorang anak biasanya dihubungkan dengan perkembangan

pribadi orangtuanya khususnya ibu dan baik tidaknya hubungan komunikasi dan role model (contoh konkrit) dalam keluarga (Kairupan, Tara., 2009a).

2. Pengaruh kipas stimulasi perkembangan anak terhadap ibu dengan pola asuh terhadap perkembangan Balita

Dari Tabel 3 diketahui pada kelompok kipas stimulasi authorian, 22 orang (91,7 %) mengalami perkembangan lambat, diikuti pada kelompok permisif dimana 1 orang (25%) mengalami perkembangan lambat dan kelompok kipas stimulasi authotarian tidak ada yang mengalami perkembangan lambat.

Pola asuh authotarian menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak. Anak harus menurut kepada orang tua. Keinginan orang tua harus dituruti, anak tidak boleh mengeluarkan pendapat. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pengaulan, kurang adaptif, kurang tajam, kurang tujuan, curiga kepada orang lain dan mudah stress. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa diperoleh yaitu dari 40 responden, 24 orang responden. memiliki pola asuh authotarian dinilai dengan kipas perkembangan, sebanyak, 22 orang (91,7%) mengalami perkembangan yang lambat, dan 2 orang (8,3%) tidak mengalaminya.

Tugas perkembangan anak usia balita adalah melakukan interaksi dengan teman sebayanya, kemampuan motori kasar berupa melempar dan motorik halus

Pola asuh permisif dimana orangtua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orangtua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya. Kehangatan cenderung memanjakan, ingin dituruti keinginannya sedangkan menerima apa adanya cenderung

memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja. Hal ini mengakibatkan anak-anak menjadi leluasa, tidak terkontrol dan cenderung moody terhadap sesuatu. Dari 40 responden, sebanyak 4 orang responden memiliki pola asuh permisif lalu dinilai dengan kipas stimulasi perkembangan, sebanyak 1 orang (25%) responden mengalami perkembangan lambat dan 2 orang tidak mengalami perkembangan lambat. Pola asuh ini dapat menyebabkan anak agresif, tidak patuh pada orangtua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri.

Pola Asuh Authotarian dimana orangtua sangat memerhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak aman diri, mempunyai kontrol diri, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi. Dari 40 responden, sebanyak 12 orang responden memiliki pola asuh Authotarian lalu dinilai dengan kipas stimulasi perkembangan, seluruh responden sejumlah 12 orang (100%) tidak mengalami perkembangan lambat. Hal ini menunjukkan bahwa responnden yang memiliki pola asuh authotarian sangat baik dalam perkembangannya , dia mampu melakukan tugas perkembangannya dengan baik dan benar.

1. Analisis Pengaruh Kipas stimulasi perkembangan anak terhadap ibu dengan pola asuh terhadap perkembangan Balita

Dari Tabel 4 diketahui terdapat pengaruh yang kuat antara kipas stimulasi perkembangan pada ibu dengan pola asuh terhadap perkembangan balita dengan

nilai $p = 0,000$ ($p < 0.05$).

Menurut Wood (1926, dalam Sulih, dkk, 2002) bahwa pendidikan kesehatan sebagai sekumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap, pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat dan ras. Setiawati dan Dermawan (2008) mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat.

Tujuan pendidikan kesehatan adalah membantu individu, keluarga dan masyarakat mencapai status kesehatan yang optimal dengan keinginan dan inisiatif mereka sendiri (Ambarwati et al., 2014). Perubahan perilaku kesehatan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dapat membantu mencegah terjadinya penyakit dan ketidakmampuan atau cacat. Tujuan utama dari pendidikan kesehatan adalah untuk merubah perilaku kesehatan dan untuk meningkatkan status kesehatan.

Metode pendidikan individual pada pendidikan kesehatan digunakan untuk membina perilaku individu yang mulai tertarik pada perubahan perilaku sebagai proses inovasi. Metode pendidikan individual yang bisa digunakan adalah bimbingan dan penyuluhan, konsultasi pribadi, serta wawancara (Septiari, 2012).

Flyer adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana. digunakan untuk memberikan keterangan singkat tentang suatu masalah. (Kairupan, Tara., 2009) Kelebihan *flyer* adalah menarik indera dan menarik minat karena merupakan menggugah indera penglihatan. Lembaga riset dan penerbitan komputer, yaitu Computer Technology Research (CTR),

menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 30%. *Flyer* yang akan digunakan berisi mengenai cara menstimulasi perkembangan balita dengan mengadaptasi stimulasi perkembangan yang ada dalam buku KIA.

Pada penelitian ini telah dibuat media *flyer* dengan bentuk yang menarik perhatian yaitu lingkaran, tidak membosankan untuk dibaca (dapat diputar), disertai gambar agar lebih mudah dipahami, dan terbuat dari kertas yang tebal kedap air. Dengan demikian, diharapkan responden tertarik untuk membaca dan mempraktikannya.

Adapun bentuk *flyer* Kipas Stimulasi Perkembangan berbahan kertas pvc tebal, yang terdiri dari 2 lingkaran dengan ukuran yang berbeda. Lingkaran atas berdiameter sekitar 20 cm berisi keterangan usia dan capaian perkembangan yang harus dicapai. Sedangkan lingkaran bagian bawah berdiameter lebih besar sekitar 30 cm berisi keterangan tentang cara menstimulasi balita.

Dengan demikian kipas stimulasi perkembangan pada ibu dengan pola asuh oauthorian, permisif dan authoritative memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak balita, terutama pada perkembangan balita dengan ibu yang memiliki pola asuh authorian akan mengalami perkembangan yang lambat, selanjutnya pola asuh permisif juga akan mengalami perkembangan yang lambat. (Syam, 2013) Berdasarkan hasil analisis, hanya pola asuh authoritative yang sangat baik terhadap perkembangan balita setelah diukur dengan kipas stimulasi perkembangan. Maka pola asuh authoritative sangat baik diterapkan untuk membantu perkembangan anak yang optimal, karena pola asuh ini memberikan kebebasan yang demokratis dan terkontrol tanpa disertai kekerasan, dipenuhi dengan kasih sayang tanpa pembiaran, disini anak akan merasa

terlindung, mendapat kasih sayang, diperhatikan dan mampu mandiri sehingga dapat melakukan seluruh tugas perkembangan diusianya (John W. Santrock, 2011).

Orang tua berusaha tetap responsif terhadap anak dan mau mendengarkan setiap pertanyaan si buah hati. Harapan besar pada anak sebanding dengan kehangatan dan dukungan yang diberikan. Alih-alih menghukum, orang tua akan memaafkan dan tetap memberikan dukungan saat anak mengalami kegagalan. Demokratis menjadi pola asuh yang tegas tanpa harus membatasi anak Baumrind mencatat, kebanyakan orang tua dengan pola asuh ini berharap agar anak dapat bersikap tegas di kemudian hari, memiliki tanggung jawab sosial, dan mandiri. Kombinasi antara harapan dan dukungan ini membantu anak mengembangkan keterampilan seperti kemandirian. Gaya pengasuhan ini, dapat mencetak pribadi yang bahagia serta gigih mencapai sukses di masa depan. (Kania N., 2010) Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan.

Kesimpulan Dan Saran

Terdapat pengaruh kipas stimulasi perkembangan anak pada ibu dengan pola asuh authoritarian terhadap perkembangan balita dikota Bogor dengan nilai p value= 0,000, Terdapat pengaruh kipas stimulasi perkembangan anak pada ibu dengan pola asuh permisif terhadap perkembangan balita dikota Bogor dengan nilai p value= 0,000, Terdapat pengaruh kipas stimulasi perkembangan anak pada ibu dengan pola asuh authoritative terhadap perkembangan balita dikota Bogor dengan nilai p value= 0,000

Saran

Agar menggunakan kipas stimulasi perkembangan sebagai media dalam membantu perkembangan balita disekolah sebagai deteksi dini dalam mengetahui keterlambatan perkembangan murid-murid disekolahnya, bagi tenaga kesehatan

Kipas stimulasi perkembangan balita dapat digunakan sebagai media menarik dan sederhana lainnya dalam memberikan deteksi perkembangan anak dan dalam memberikan Pendidikan kesehatan pada ibu yang memiliki balita

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan laporan penelitian ini. Besar harapan kami kegiatan penelitian ini dapat dilaksanakan dan dapat berkelanjutan demi terwujudnya peningkatan derajat kesehatan anak Indonesia

Referensi

- Ambarwati, A., Umaroh, A. K., Kurniawati, F., Kuswandari, T. D., & Darojah, S. (2014). Media Leaflet, Video dan Pengetahuan Siswa SD Tentang Bahaya Merokok (Studi Pada Siswa Sdn 78 Sabrang Lor Mojosongo Surakarta). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 7–13.
- Dahlan, M. . (2011). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan, Seri Evidence Based Medicine* (1st ed.). Salemba Medika.
- Fuadah Ashri. (2017). Efektivitas flyer stimulasi terhadap ketrampilan ibu dalam menstimulasi perkembangan balita. *Journal Unnes*, 10(1), 7–13.
- John W. Santrock. (2011). *Masa perkembangan anak*. Kota Salemba Humanika.
- Kairupan, Tara., dkk. (2009a). *Media promosi kesehatan*. Salemba Medika.

Kairupan, Tara., dkk. (2009b). *Metode dan Media Promosi Kesehatan*. 1–11.

Kania N. (2010). Upaya peningkatan kualitas tumbuh kembang anak. *Pustaka Unpad*, 1(1), 2–7. http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2010/02/upaya_peningkatan_tumbuh_kembang_anak.pdf

Kholifah, S., Fadillah, N., As'ari, H., & Hidayat, T. (2014). Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu di Kelurahan Kemayoran Surabaya. *Jurnal Sumber Daya Manusia Kesehatan*, 1(1), 106–122.

Nahar, B., Hossain, M. I., Hamadani, J. D., Ahmed, T., Grantham-Mcgregor, S., & Persson, L. A. (2012). Effects of psychosocial stimulation on improving home environment and child-rearing practices: Results from a community-based trial among severely malnourished children in Bangladesh. *BMC Public Health*, 12(1).<https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-622>

Notoadmojo. (2012). *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Septiari, B. B. (2012). *Mencetak balita cerdas dan pola asuh orang tua* (N. Medika (ed.)). Nuha Medika.

Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.

Syam, S. (2013). Hubungan Pola Asuh Orang Terhadap Kejadian Temper Tantrum Anak Usia Toddler Di Paud Dewi Kunti Surabaya. *Jurnal Promkes*, 1(2), 164169.http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers_jupromkes7483a304abfull.pdf